

## ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SMK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

**Meike Pamuli<sup>1</sup>, Marthinus Maxi Mintjelungan<sup>2</sup>, Moureen Moudy Kambey<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Manado

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

e-mail: <sup>1</sup>meikemanoppopamuli@gmail.com, <sup>2</sup>marthinusmaxi@unima.ac.id,

<sup>3</sup>mmkambey@unima.ac.id

### ABSTRAK

*Saat ini sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus corona (Covid-19), yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran dilembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran daring (online). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran situasi dan kondisi keaktifan belajar siswa selama masa pandemi di SMKN I Lolak kelas X TKJ2. Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi keaktifan belajar siswa selama masa pandemi di SMKN I Lolak kelas X TKJ2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN I Lolak kelas X TKJ2. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) proses pembelajaran selama masa pandemi di SMKN I Lolak kelas X TKJ2 menggunakan pembelajaran secara daring; 2) keaktifan belajar siswa selama masa pandemi cukup efektif, walaupun ada beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung seperti, kurangnya alat peraga dan akses internet yang kurang mendukung.*

**Kata kunci:** Keaktifan Belajar, Pembelajaran Daring, Covid-19.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi pada dirinya. Namun dewasa ini masih banyak sekali permasalahan-permasalahan didalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan didalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas Pendidikan (Abdurrahman, 2003). Kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya (Fadhli, 2017)

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus corona (*Covid-19*), yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran dilembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran daring (Online). *Covid-19* menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu cepat dan mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus *Covid-19* dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan segala sesuatu dari rumah, menjaga jarak, atau biasa disebut *social distancing*. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut maka seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan diluar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak diganti dengan beraktivitas dirumah masing-masing.

Daring merupakan sebuah teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh atau secara terpisah yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan informasi (Sandre dkk, 2021). Sedangkan menurut Meidawati (2009) menyatakan bahwa pembelajaran daring sebagai pendidikan formal yang mana siswa dan guru berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi dan sumber daya untuk menghubungkan keduanya didalamnya. Serta menurut Nindiati (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang disusun menggunakan sistem yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar untuk mendukung proses pembelajaran.

Belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, belajar juga tidak harus disekolah asalkan ada keamuan untuk belajar. Banyak cara melakukan pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran daring yaitu melalui jaringan internet. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya (Hamalik, 2001). Menurut Sriyono (2017), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang beaal dari pengalaman. Sedangkan menurut Gagne (dalam Catharina tri Anni 2004) belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingka laku. Perubahan itu meliputi Kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan siswa berupa partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa (Kambey dkk, 2021).

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Warokka dkk, 2021). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran daring. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010).

Dalam proses pembelajaran secara daring ini juga banyak memberikan dampak mulai dari dampak positif ataupun dampak negative. Salah satu faktor penghambat proses pembelajaran daring yang ada di lingkungan sekolah SMKN I Lolak yaitu pada jaringan internet dan fasilitas yang ada belum memadai. Namun juga dalam proses pembelajaran

daring banyak mengalami permasalahan-permasalahan seperti focus belajar siswa menurun, kurang antusias belajar siswa, jaringan yang tidak memadai, serta siswa yang tidak ada kesiapan dalam proses pembelajaran daring.

## KAJIAN TEORI

Dunia telah memproklamkan perang melawan virus corona semenjak kemunculan pertamanya di Wuhan Provinsi Hubei Cina pada akhir 2019 (Shi dkk, 2020). Saat ini pandemic Covid-19 menjadi pembicaraan yang hangat dibelahan bumi manapun, pandemi Covid-19 masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya sudah menjadi trending topik, dibicarakan dan diberitakan secara masif dimedia cetak maupun elektronik.

Menurut Dewi (2020) dampak adanya virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti social, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Dan pada tanggal 17 Maret 2020 Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran yang berisi tentang himbaun kepada seluruh masyarakat untuk menunda kegiatan didalam maupun diluar ruangan pada semua sektor demi mengurangi penyebaran virus corona terutama di bidang pendidikan. Untuk menanggapi penyebaran virus Covid-19 yang kunjung tidk berkurang, pada tanggal 17 Maret 2020 juga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020, pada surat edaran dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Khusniyah dan Hakim (2019) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipaduhkan menjadi sebuah alat yang telah digunakan untuk melengkapi aktifitas pembelajaran (Sobron dkk, 2019). Sistem pembelajaran daring yang tidak diakukan secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar secara jarak jauh merupakan metode pembelajaran daring. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Pratasik, 2021).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru juga harus mampu berperan aktif dan mampu memberikan solusi dalam mendesain media pembelajaran yang lebih menarik sebagai inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

Media pembelajaran daring merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user) sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, seperti mengunduh ataupun mengupload materi. Penerapan pembelajaran daring atau online dilakukan melalui beberapa macam media online. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa, seperti Google Classroom, Whatshapp, Zoom dan lain sebagainya.

Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Apabila siswa aktif maka siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka. Oleh sebab itu perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi siswa.

Suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif disebut juga sebagai keaktifan. Menurut Kurniati (2009) keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengguna semua potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Badjin dkk, 2021; Nara dan Siregar, 2011).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Sujarweni, 2014).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dikelas X TKJ2 SMK Negeri I Lolak, jalan siswa, Desa Mongkoinit, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februai sampai maret 2021. Sedangkan lokasi wawancara dan pemberian kuesioner dengan narasumber/responden disesuaikan dengan kondisi saat ini seperti diruang kerja, ruang keas dan lewat media online atau video call.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik, Wakasek dan Guru kelas X TKJ2 SMKN I Lolak yang terdiri dari 18 siswa dan 2 Guru.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan Kuesioner. Dalam pengumpulan data peneliti dapat menggunakan alat-alat bantuan berupa: catatan lapangan, rekaman video, rekaman suara, foto dan pedoman wawancara. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian
  - a. Observasi awal, bertujuan untuk memperoleh data jumlah siswa sekolah.
  - b. Pengambilan sampel agar bisa memperoleh informasi mengenai penggunaan media daring.
  - c. Membuat instrument analisis keaktifan peserta didik.
2. Pelaksanaan penelitian
  - a. Kuesioner dibagi kepada peserta didik

- b. Melakukan wawancara kepada guru dan beberapa siswa tertentu untuk mengetahui keaktifan siswa selama pandemi.
3. Tahap akhir
  - a. Mengolah kemudian menganalisis data hasil penelitian yang didapat selama pengambilan data penelitian.
  - b. Menyimpulkan hasil analisis data penelitian
  - c. Menyusun laporan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif agar dapat diketahui gambaran situasi dan kondisi keaktifan belajar siswa selama pandemic. Adapun tahap- tahap menganalisa keaktifan belajar siswa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konversi skor data dari kuesioner penelitian. Adapun skor yang diberikan pada setiap pertanyaan yaitu pertanyaan positif diberi skor 4 jika menjawab sangat setuju, 3 setuju, 2 kurang setuju dan diberi skor 1 jika menjawab tidak setuju, begitupun sebaliknya. Selanjutnya menghitung frekuensi setiap jawaban dalam masing-masing variable. Skor yang didapat kemudian dihitung dan memasukkannya kedalam rumus deskriptif presentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Presentase

F= Jumlah Skor

N= Jumlah skor maksimal

Kemudian hasil perhitungan berupa presentase diubah menjadi predikat, antara lain:

80,1%-100,0% sangat tinggi

60,1%-80,0% tinggi

40,1%-60,0% sedang

20,1%- 40,0% rendah

0,0%- 20,0% sangat rendah

2. Hasil wawancara dengan Wakasek, guru mata pelajaran dan beberapa siswa secara deskriptif.
3. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan situasi dan kondisi belajar siswa selama pandemic di SMKN I Lolak kelas XTKJ2.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan kuesioner kepada guru dan siswa SMKN I Lolak kelas X TKJ2.

Pembelajaran dimasa pandemic Covid-19 di SMKN I Lolak kelas XTKJ2 seluruhnya dilaksanakan secara daring. Melalui pembelajaran daring siswa bisa belajar

seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Untuk memperoleh hasil wawancara dengan beberapa narasumber mengenai pertanyaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Seperti yang disampaikan oleh Pak Wakasek (JP) melalui wawancara dengan peneliti melalui media Online Whatshapp dan secara langsung, yaitu:

1. Bagaimana cara bapak sebagai Wakasek memberikan nasehat kepada guru-guru bidang studi dalam pembelajaran daring?

“Sebagai wakasek bidnag kurikulum memberikan suatu pelatihan kepada guru-guru tentang pembelajaran daring atau pembelajaran secara online agar pembelajaran secara maksimal dan bisa dimanfaatkan selama pandemic itu akan cepat berlalu tetai bagaimana kita sebagai guru untuk mengubah mindset yang dulunya belajar didalam kelas berubah menjadi didalam kelas”.

2. Bagaimana cara sekolah atau bapak selaku Wakasek memperhatikan proses belajar mengajar guru dan siswa selama pandemic?

“Untuk mencari tahu atau memperhatikan proses belajar mengajar guna siswa itu, biasanya melaporkan setiap bulannya kegiatan pembelajaran dengan cara membuat laporan secara online dan bukti fisiknya berupa fotodokumneasi melalui video”.

3. Menurut bapak, apakah pandemic ini mempunyai dampak didalam proses keaktifan belajar siswa?

“Sangat terdampak untuk dalam keaktifan belajar tetapi pada awal masa pandemic sangat sulit karena harus menyesuaikan baik guru ataupun siswa, tetapi setelah diberikan motivasi dalam proses pembelajaran siswa mulai aktif dalam proses belajar mengajar”.

4. Menurut bapak Wakasek, apa yang bapak rasakan dalam perubahan pembelajaran aring yang secara mendadak pada masa pandemic?

“Kita sebagai guru selama masa pembelajaran daring harus berubah secara cepat untuk belajar tentang teknologi karena tidak memungkinkan unuk belajar luring, guru harus bekerja keras untuk mencari tahu dan mengembangkan pembelajaran secara online atau internet”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak selaku Wakasek, maka peneliti menyimpulkan bahwa selama pembelajaran daring guru-guru harus memaksimalkan cara mengajar dan perlu untuk merubah mindset dari yang awalnya berpatokan pada proses pembelajaran tatap muka ata kuring menjadi onlineata daring, kemudian memaksimalkn pelaporan kegiatan pembelajaran secara rutin setiap bulannya, selain itu peran guru juga sangat dibutuhkan dalam memotivasi siswa untuk tetap belajar sehingga bisa menjaga keaktifan belajar sebagaimana metinya dan yang paling penting adalah bagaimana guru-guru harus dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dari luring ke daring. untuk lebih memperjelas tanggapan atau respon dari para guru berikut hasil wawancara dengan narasumber (CT) atau informan kedua selaku guru bidang study.

1. Menurut bapak sebagai guru mata pelajaran, apa yang dirasakan dalam perubahan pembelajaran daring yang secara mendadak?

“Dampak dalam pembelajaran daring yang secara tiba-tiba memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran, baik terhadap guru maupun

siswa itu sendiri. Sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya atau kurang efektifitasnya kegiatan-kegiatan di dalam proses pembelajaran. Salah satu kendalanya ialah adanya siswa yang tidak memiliki handphone, kuota internet, lokasi siswa/kediaman siswa itu tersebut tidak terjangkau jaringan internet. Sehingga dalam hal tersebut, guru berusaha mencari jalan keluar agar kegiatan KBM terus berjalan efektif salah satunya ialah siswa diberikan tugas oleh guru dengan cara langsung datang ke sekolah untuk dikerjakan dirumah maupun cara lain guru melakukan/membentuk kelompok belajar dan melakukan kunjungan”.

2. Bagaimana cara bapak sebagai guru mata pelajaran memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi?  
“Setiap guru memiliki keunikan maupun cara tersendiri dalam memberikan / menyampaikan materi yang diajarkan kepeserta didik. Didalam proses pembelajaran hampir sebagian besar, guru memberikan materi melalui daring online dengan memanfaatkan berbagai media yang ada, baik via zoom, wa, masenger, google meeting ataupun media yang lainnya yang bisa mendukung didalam proses pembelajaran. Disamping itu juga ada sebagian guru membimbing siswa melalui Tanya jawab via chatting, dan memberikan penjelasan lewat video call serta pesan suara (VN)”.
3. Menurut bapak sebagai guru mata pelajaran apakah pandemic ini mempunyai dampak dalam proses keaktifan belajar mengajar siswa selama masa pandemic?  
“Sangat berpengaruh/berdampak seperti KBM (kegiatan belajar mengajar) kurang maksimal, target penyampaian materi kurang maksimal dan keterbatasan waktu didalam proses pembelajaran daring”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dimasa pandemic ini sangat berdampak bukan hanya bagi siswa tetapi juga berdampak bagi guru itu sendiri. Salah satu aspek yang paling menonjol atau yang menjadi kendala terbesar siswa selama pembelajaran daring adalah keterbatasan teknologi yang dimiliki siswa dalam hal ini handphone, juga ketersediaan paket internet yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran online siswa bagi guru yaitu pada keterbatasan waktu dalam penyampaian materi, selain itu juga pemantauan proses pengajaran yang dilaksanakan guru selama pembelajaran daring ini dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai media yang ada misalnya, zoom, messenger dan whatsapp. Yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran daring ini adalah para guru berupaya mencari jalan keluar agar proses KBM berjalan efektif seperti membentuk kelompok belajar siswa dirumah yang sudah ditentukan oleh guru.

Untuk lebih memperjelas lagi hasil wawancara tentang keaktifan belajar siswa selama masa pandemi maka peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa yang diambil dari 18 orang siswa kelas X TKJ2 yaitu siswa 1 (ST), siswa 2 (HAT), dan siswa 3 (NS) sebagai berikut:

1. Siswa1

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas X TKJ2 selama Pandemi Covid-19?

Siswa1 : “Pembelajaran dilaksanakan lewat pembelajaran daring”.

Peneliti : Kesulitan apa yang anda rasakan selama proses pembelajaran daring?

- Siswa1 : “Saya kurang memahami materi-materi yang disampaikan lewat media online. Karena jaringan internet yang tidak bagus dan kendala dalam aplikasi”.
- Peneliti : Jenis aplikasi apa yang digunakan oleh guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajara daring?
- Siswa1 : “Grup whatshapp, zoom dan google classroom”.
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar daring lewat media online?
- Siswa1 : “Baik, walaupun jaringan kadang tidak baik tetapi guru bidang studi selalu memberikan solusi yaitu dengan cara membagikan ateri secara langung kepada siswa dirumah masing-masing yang sudah dibagi kedalam beberapa kelompok”.
- Peneliti : Menurut anda, apakah pembelajaran daring atau online sudah efektif?
- Siswa1 : “Kurang efektif, penyampaian materi terbatas hanya fokus pada tugas saja”.
- Peneliti : Dampak apakah yang anda rasakan selama pembelajaran daring?
- Siswa1 : “Kurang paham pada pelajaran dan banyak pengeluaran kuota internet”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan siswa pertama (ST) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, penggunaan teknologi sebagai media belajar kadang membuat siswa kesulitan menyesuaikan materi belajar dengan jaringan internet, penyampaian materi yang terbatas membuat guru harus melakukan berbagai cara agar supaya siswa dapat belajar salah satunya dengan membentuk kelompok belajar pemberian tugas secara berkala. Berikut wawancara dengan informan siswa kedua (H.A.T).

## 2. Siswa 2

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas X TKJ2 selama Pandemi Covid-19?
- Siswa2 : “Pembelajaran tetap berjalan tetapi dari rumah atau secara daring”.
- Peneliti : kesulitan apa yang anda rasakan selama proses pembelajaran daring?
- Siswa2 : “Tidak memahami materi, lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet sehingga saat pembelajaran harus mencari tempat terjangkau jaringan internet”.
- Peneliti : Jenis aplikasi apa yang digunakan oleh guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajara daring?
- Siswa2 : “Zoom, google classroom, Grup WA dan messenger”.
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar daring lewat media online?
- Siswa2 : “Kurang memuaskan, karena kurang interaksi antara siswa dan guru”.
- Peneliti : Menurut anda, apakah pembelajaran daring atau online sudah efektif?
- Siswa2 : “Tidak efektif, karena ada beberapa mata pelajaran seperti praktikum sulit dipahami ketika dijelaskan hanya leat daring”.
- Peneliti : Dampak apakah yang anda rasakan selama pembelajaran daring?
- Siswa2 : “Tidak bisa berinteraksi dengan teman-teman di kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan informan siswa kedua dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, penggunaan teknoloi sebaga media belajar kadang membuat



siswa kesulitan untuk menyesuaikan materi belajar dengan jaringan internet, penyampaian materi yang terbatas akibat terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, penyelesaian kegiatan praktikum yang sulit dipahami secara daring, lokasi yang kurang strategis dengan jaringan internet dan yang paling dikeluhkan adalah terbatasnya interaksi dengan teman sekelas. Dan berikut hasil wawancara dengan informan siswa ketiga (NS).

3. Siswa 3

- Peneiti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas X TKJ2 selama Pandemi Covid-19?  
Siswa3 : “Lewat pembelajaran online atau daring”.  
Peneliti : Kesulitan apa yang anda rasakan selama proses pembelajaran daring?  
Siswa3 : “Memori smartphone yang tidak mendukung dan kuota yang harus dibeli”.  
Peneliti : Jenis aplikasi apa yang digunakan oleh guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajara daring?  
Siswa3 : “Grup wa, zoom dan messenger”.  
Peneliti : Bagaimana hasil belajar daring lewat media online?  
Siswa3 : “Bagus, walaupun memiliki beberapa kendala dalam jaringan”.  
Peneliti : Menurut anda, apakah pembelajaran daring atau online sudah efektif?  
Siswa3 : “Cukup efektif”.  
Peneliti : Dampak apakah yang anda rasakan selama pembelajaran daring?  
Siswa3 : “Bisa belajar dimana saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ketiga maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi sebagai media belajar kadang membuat siswa kesulitan untuk menyesuaikan materi belajar dengan penyimpanan handpone, penyampaian materi yang terbatas akibatnya interaksi antara guru dan siswa, dan yang paling menonjol adalah ketersediaan kuota internet yang sangat minim untuk siswa.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan diri pada tiga pengumpulan data salah satunya kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup dan berfungsi untuk menjabarkan hasil penelitian secara rinci dan lebih terfokus pada bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran daring atau online. Responden dalam kuesioner penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ2 yang berjumlah 18 siswa (didalmnya termasuk 3 siswa narasumber wawancara).

Berdasarkan hasil survey kuesioner terhadap 18 siswa tentang gambaran situasi dan kondisi keaktifan belajar siswa selama masa pandemic ditemukan bahwa pandemic Covid-19 respon siswa terhadap pembelajaran daring adalah positif (setuju) atau pada skor tinggi, dan hanya sedikit siswa yang tidak setuju, yang dapat dukur dari rata-rata terlihat bahwa jawaban rata-rata siswa adalah 63,8889 % atau dibulatkan menjadi 64%.

### **Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi**

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup apabila hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru saja. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa itu sendiri.

Keaktifan adalah beraneka bentuk kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, dari keadaan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang mudah diamati seperti kegiatan membaca, mendengarkan, menulis dan berlatih ketrampilan-ketrampilan. Sedangkan kegiatan psikis misalnya mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dan memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, dan menyimpulkan hasil percobaan (Dimiyati, 2006).

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan pengumpulan data yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran situasi dan kondisi keaktifan belajar siswa selama masa pandemic (Covid-19) di SMKN I Lolak yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari Kriteria hasil kuesioner cukup efektif. Karena hasil skor responden menunjukkan kriteria tinggi pada rata-rata 39 atau 64%. Walaupun dari hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan beberapa kendala atau kesulitan kepada kepada dalam pembelajaran daring seperti sinyal, harga kuota yang cukup memprihatinkan, tempat tinggal siswa yang tidak ada jangkauan jaringan internet, tetapi itu semua bukanlah masalah yang serius dalam pembelajaran dimasa pandemi. Semua dapat masalah tersebut dapat teratasi dengan baik sehingga pembelajaran dimasa pandemi dapat terlaksana dengan baik. Itu semua tidak lepas dari faktor pendidik (guru). Karena keberhasilan pada sistem pembelajaran dimasa pandemic atau pembelajaran secara daring ini bergantung pada kinerja dan kreatifitas guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badjin, Y., Palilingan, V. R., & Rompas, P. T. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(4), 267-280.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kambey, W. M., Santa, K., & Togas, P. V. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Multimedia di SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(4), 281-294.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33.
- Kurniati, E. (2009). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dengan Strategi Pembelajaran Tipe Snow Ball Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Matematika (PTK VIII B Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2008* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nara, H & Siregar, E. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang memandirikan siswa dan implikasinya pada pelayanan pendidikan. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14-20.
- Pratasik, S. (2021). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring*. Penerbit Lakeisha.
- Sandre, H. I., Paat, W. R. L., & Pratasik, S. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Pada SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 90-96.
- Shi, H., dkk (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet infectious diseases*, 20(4), 425-434.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Sriyono, H. (2017). Pengaruh Kreativitas Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 307-318.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*.
- Warokka, F. F., Parinsi, M. T., & Takaredase, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Jaringan Dasar Siswa SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 276-283.